

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA

Nazhiful Hikam

Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Hasyim Asy'ari

Email: hikamnazhiful@gmail.com

ABSTRACT

Basically, every component of educational activities has an important contribution in achieving the goals of educational institutions. One indicator of the success of madrasa in achieving the goals of educational institutions can be seen from the level of student discipline.

This journal discusses "Implementation of Student Management in Improving Student Discipline (Case Study at MTs Al Adzkar Batusari Mranggen Demak)". The focus of the research is the implementation of student management, student discipline, and the implementation of student management in improving student discipline at MTs Al Adzkar Batusari Mranggen Demak. The research objectives are 1) To describe and analyze the management of students at MTs Al Adzkar Batusari Mranggen Demak. 2) To describe and analyze student discipline at MTs Al Adzkar Batusari Mranggen Demak. 3) To describe and analyze the implementation of student management in improving student discipline at MTs Al Adzkar Batusari Mranggen Demak. The research approach used in the preparation of the journal is qualitative with the type of case study research. While the data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. Then the data obtained were analyzed by qualitative descriptive methods, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification. The results showed that 1) Student management at MTs Al Adzkar Batusari Mranggen Demak includes several activities, namely: student planning (student needs analysis); student recruitment; student selection; acceptance of new students; new student orientation; placement of students; student recording and reporting; fostering and developing students; student evaluation; transfer of students; and graduates and alumni. 2) Student discipline at MTs Al Adzkar in terms of several aspects, namely order, self-control ability, and ability to concentrate. 3) The implementation of student management in improving student discipline at MTs Al Adzkar Batusari Mranggen Demak is carried out through several activities, starting from signing a statement letter to obey the rules by students and their guardians. Then introduce the environment in new student orientation activities. Then the madrasa conducts coaching and development of students. Activities to improve student discipline by madrasas are carried out indirectly through student evaluation, student placement, and student recording and reporting.

Keywords: *Batik Lasem, Monitoring, Evaluation, E-commerce*

ABSTRAK

Pada dasarnya, setiap komponen kegiatan pendidikan memiliki kontribusi penting dalam pencapaian tujuan lembaga pendidikan. Indikator keberhasilan madrasah dalam pencapaian tujuan lembaga pendidikan salah satunya dapat dilihat dari tingkat kedisiplinan peserta didik.

Jurnal ini membahas mengenai "Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus di MTs Al Adzkar Batusari Mranggen Demak)". Fokus penelitian ialah pelaksanaan manajemen peserta didik, kedisiplinan siswa, dan implementasi manajemen peserta didik dalam peningkatan kedisiplinan siswa di MTs Al Adzkar Batusari Mranggen Demak. Adapun tujuan penelitian yaitu 1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen peserta didik di MTs Al Adzkar Batusari Mranggen Demak. 2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kedisiplinan siswa di MTs Al Adzkar Batusari Mranggen Demak. 3) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi manajemen peserta didik dalam peningkatan kedisiplinan siswa di MTs Al Adzkar Batusari Mranggen Demak.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penyusunan jurnal adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Manajemen peserta didik di MTs Al Adzkar Batusari Mranggen Demak meliputi beberapa kegiatan yaitu: perencanaan peserta didik (analisis kebutuhan peserta didik); rekrutmen peserta didik; seleksi peserta didik; penerimaan peserta didik baru; orientasi peserta didik baru; penempatan peserta didik; pencatatan dan pelaporan peserta didik; pembinaan dan pengembangan peserta didik; evaluasi peserta didik; mutasi peserta didik; dan kelulusan dan alumni. 2) Kedisiplinan siswa di MTs Al Adzkar ditinjau dari beberapa aspek, yaitu ketertiban, kemampuan pengendalian diri, dan kemampuan berkonsentrasi. 3) Implementasi manajemen peserta didik dalam peningkatan kedisiplinan siswa di MTs Al Adzkar Batusari Mranggen Demak dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, dimulai dari penandatanganan surat pernyataan mentaati peraturan oleh siswa dan wali siswa. Lalu mengenalkan lingkungan dalam kegiatan masa orientasi peserta didik baru. Kemudian madrasah melakukan pembinaan dan pengembangan peserta didik. Kegiatan peningkatan kedisiplinan siswa oleh madrasah secara tidak langsung dilakukan melalui evaluasi peserta didik, penempatan peserta didik, dan pencatatan dan pelaporan peserta didik.

***Kata Kunci:* Batik Tulis Lasem, Monitoring, Evaluasi, E-commerce**

PENDAHULUAN

Maju mundurnya suatu negara pun dapat dilihat dari kualitas pendidikan yang ada. Semakin baik kualitas pendidikan pada suatu negara, semakin maju pula negara tersebut. Namun sebaliknya, semakin buruk kualitas pendidikan pada suatu negara, semakin tertinggal pula negara tersebut. Lembaga pendidikan sebagai tempat

berlangsungnya proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Salah satu lembaga pendidikan yang masih eksis hingga sekarang adalah madrasah. Sejatinya lembaga pendidikan Islam seperti madrasah memiliki peranan yang sangat penting dibanding lembaga pendidikan pada umumnya. Sebab lembaga pendidikan Islam selain mengajarkan pelajaran umum juga memberikan pengajaran agama Islam yang lebih spesifik. Pandangan mengenai beragam masalah yang dihadapi lembaga pendidikan Islam menjadikan lembaga ini berkesan kurang mendapatkan apresiasi dari masyarakat. Sehingga, tidak sedikit masyarakat yang menjadikan lembaga pendidikan Islam sebagai alternatif terakhir untuk menyekolahkan anak-anak mereka setelah tidak diterima di sekolah negeri.

Setiap komponen kegiatan pendidikan memiliki kontribusi penting bagi pencapaian tujuan institusi pendidikan, salah satunya yaitu komponen peserta didik. Peserta didik di dalam lembaga pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi input, proses, dan output dari lembaga pendidikan. Peserta didik perlu dikelola dengan baik. Manajemen peserta didik pada suatu lembaga pendidikan sangat perlu untuk dilakukan karena selain peserta didik menjadi subjek juga menjadi objek dalam proses transformasi ilmu dan keterampilan. Keberhasilan penyelenggaraan lembaga pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan perlu melakukan manajemen peserta didik dengan baik.

Manajemen peserta didik menjadi fokus penulis karena berkaitan langsung dengan produk jasa dari sebuah lembaga pendidikan yaitu peserta didik itu sendiri.

Tanpa adanya sebuah usaha manajerial dalam pengaturan peserta didik maka dapat diyakini peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan akan terlantar dan memiliki kualitas yang rendah. Peserta didik yang memiliki kualitas unggul tentunya memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi pula. Kedisiplinan peserta didik sangat erat kaitannya dengan kesadaran individu untuk mentaati tata tertib yang dimiliki oleh lembaga pendidikan. Manfaat Penelitian ini adalah Sebagai bahan rujukan bagi penulis pendidikan lainnya yang relevan dan terkait dengan manajemen peserta didik dan penerapannya dalam peningkatan kedisiplinan siswa. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen peserta didik di MTs Al Adzkar Batusari Mranggen Demak.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan kualitatif, dikarenakan kecondongan penulis yang lebih tertarik dengan metode pengumpulan data kualitatif yang nantinya akan dianalisis menjadi kesimpulan yang bersifat deskriptif analitik. Sebagai suatu upaya penelitian, studi kasus pada akhirnya menjadi jenis pendekatan kualitatif yang digunakan penulis. Pemilihan tersebut berangkat dari keinginan penulis untuk menganalisis kasus yang terjadi di MTs Al Adzkar Batusari Mranggen Demak berkaitan dengan implementasi manajemen peserta didik dalam peningkatan kedisiplinan siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan tiga langkah analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Peserta Didik

Pengelola madrasah melakukan rapat koordinasi awal tahun ajaran baru dan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) beserta dengan komite madrasah dan guru-guru yang kemudian mendapatkan hasil rapat yaitu visi dan misi madrasah, pembentukan panitia PPDB, jumlah peserta didik yang akan diterima yaitu 30 siswa dalam satu rombongan belajar, sistem PPDB, sarana prasarana proses pembelajaran, perencanaan anggaran madrasah, dan lain sebagainya.

Peserta Didik

Dalam menindaklanjuti rapat koordinasi rapat awal tahun ajaran baru dan PPDB, panitia PPDB memiliki beberapa langkah di dalam rekrutmen peserta didik. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain yaitu pembuatan MMT dan pamflet PPDB, pemasangan MMT dan penyebarluasan pamflet, melakukan promosi di beberapa SD atau MI yang dapat diajak bekerjasama oleh madrasah, membuat sebuah twibbon dan postingan PPDB, dan memberikan arahan kepada seluruh warga madrasah untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam rekrutmen peserta didik.

Seleksi Peserta Didik

Seleksi peserta didik yang kami lakukan tidak terlalu ketat seperti sekolah pada umumnya. Seleksi yang dilakukan antara lain pengecekan peserta didik di database emis, pengecekan SKL (Surat Keterangan Lulus), dan persetujuan peserta didik dan wali untuk menandatangani surat pernyataan kesanggupan mentaati peraturan, tata tertib dan segala ketentuan yang berlaku di madrasah.

Penerimaan Peserta Didik Baru

Dalam PPDB, sistem yang digunakan yaitu sistem promosi sehingga seluruh siswa yang mendaftar akan kami terima seluruhnya. Kemudian untuk kriteria siswa yang diterima yaitu telah tamat pendidikan SD sederajat, dan perihal prosedur PPDB yaitu pembentukan panitia PPDB, rapat PPDB, pembuatan dan pemasangan MMT PPDB, pembuatan dan penyebarluasan pamflet PPDB, pendaftaran calon peserta didik baru, dan pendaftaran ulang.

Orientasi Peserta Didik Baru

Kegiatan Matsama (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah) dilaksanakan selama tiga hari yang disesuaikan dengan awal hari aktif kegiatan belajar mengajar semester gasal. Setidaknya di dalam kegiatan tersebut siswa baru telah diperkenalkan dengan profil madrasah beserta sejarahnya, kondisi lingkungan fisik maupun sosial madrasah, peraturan dan tata tertib yang berlaku di madrasah, hingga pemaparan bagaimana seharusnya karakter seorang siswa berada di kelas maupun di luar kelas.

Penempatan Peserta Didik (Pembagian Kelas)

Pembagian kelas dibedakan berdasarkan jenis kelamin, dengan syarat terdapat 15 siswa dan 15 siswi atau jumlah keseluruhan siswa dalam satu tingkatan melebihi 30 orang. Jika syarat tersebut tidak terpenuhi, maka siswa maupun siswi ditempatkan di dalam satu kelas yang sama.

Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik

Pencatatan dan pelaporan peserta didik terdiri dari buku induk siswa, catatan pribadi siswa, daftar presensi siswa, daftar mutasi siswa, daftar nilai, buku leger, tata tertib, dan buku rapor siswa.

Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Dalam hal pembinaan dan pengembangan peserta didik, madrasah memberikan fasilitas kepada peserta didik dengan beberapa layanan. Layanan tersebut antara lain yaitu layanan bimbingan konseling, layanan perpustakaan, layanan laboratorium komputer, layanan kantin, layanan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), layanan asrama, dan layanan ekstrakurikuler yang terdiri dari kegiatan OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah), pramuka, qira', rebana, dan pencak silat. Kegiatan lain yang berkenaan dengan pembinaan dan pengembangan peserta didik antara lain yaitu kegiatan upacara bendera, apel pagi, pembacaan "Maulid Dziba", peringatan hari-hari besar nasional, Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), dan lain sebagainya.

Evaluasi Peserta Didik

Kegiatan evaluasi peserta didik dilakukan dengan dua program yaitu program remedial dan program pengayaan. Program remedial yang dilaksanakan yaitu ulangan, PTS (Penilaian Tengah Semester), PAS (Penilaian Akhir Semester), dan UM (Ujian Madrasah). Sedangkan program pengayaan yaitu tugas individu dan tugas kelompok.

Peserta Didik

Mutasi ekstern ke luar terdapat beberapa langkah yaitu pembinaan BK dan wali kelas, pengajuan mutasi, penerbitan surat keterangan pindah dari madrasah. Syarat mutasi ekstern ke luar yaitu seluruh administrasi telah terselesaikan, waktu mutasi berada pada akhir semester, dan tujuan sekolah jelas dan siap menerima siswa. Sedangkan mutasi ekstern ke dalam memiliki langkah yaitu pengajuan mutasi, persetujuan kepala madrasah, dan penempatan siswa. Syarat mutasi ekstern ke dalam tersebut antara lain yaitu menyerahkan rapor dan surat keterangan pindah dari sekolah asal, ketersediaan kapasitas kelas, dan menandatangani surat pernyataan kesanggupan mentaati peraturan, tata tertib, dan kebijakan madrasah. Lalu mutasi intern lebih dikenal sebagai kenaikan kelas. Syarat mutasi intern yaitu nilai kompetensi siswa selama satu tahun baik di ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik mencapai atau melebihi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu nilai 75 dan pelunasan administrasi madrasah. Sedangkan langkah mutasi intern yaitu PAS semester genap, input nilai rapor, rapat pleno, penyerahan rapor, dan penempatan peserta didik.

Kelulusan dan Alumni

Kelulusan memiliki syarat yaitu siswa yang bersangkutan telah menyelesaikan seluruh administrasi madrasah dan nilai kompetensi UM siswa telah memenuhi KKM. Setelah syarat tersebut terpenuhi maka siswa tersebut dapat mengambil SKL dan ijazah. Kemudian siswa yang telah memiliki SKL dan ijazah akan menjadi alumni madrasah. Dalam mengelola alumni terdapat alumni besar dan grup alumni perangkatan. Reuni alumni juga diadakan untuk mempererat hubungan baik itu reuni akbar maupun reuni angkatan.

Ketertiban

Siswa yang datang dan pulang tepat waktu merupakan cerminan awal dari bentuk ketertiban seorang siswa di madrasah. Madrasah memiliki kegiatan jam ke-nol sehingga waktu datangnya siswa dapat diketahui oleh para guru dan pengelola madrasah. Jika terlambat maka mendapatkan hukuman. Sedangkan dalam pulang dari madrasah terdapat bunyi bel madrasah. Sehingga bunyi bel itu sudah menjadi tanda yang tepat untuk pulang. Dalam pengaturan siswa hadir di kelas sesuai dengan pelajarannya, pihak madrasah telah membagikan jadwal pelajaran kepada seluruh siswa. Sehingga, siswa mampu mengatur kehadirannya di kelas sesuai dengan jam pelajaran yang terdapat di dalam jadwal tersebut. Setiap pergantian jam, staf TU membunyikan bel madrasah. Kondisi yang sedikit merepotkan adalah saat selesai waktu istirahat dan telah memasuki jam pelajaran kembali. Guru- guru tetap yang berada di madrasah diinstruksikan oleh bapak kepala madrasah untuk ikut berpartisipasi dengan menggiring para siswa untuk segera masuk ke kelas. Kemudian pembinaan disiplin siswa oleh seorang guru dapat terlihat dari kenyamanan siswa tersebut untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga peran seorang guru sangatlah penting dalam membina siswa secara langsung saat kegiatan pembelajaran. Alhasil jika guru tersebut membina dengan baik, maka setelah siswa masuk ke dalam kelas akan tetap berada disana hingga jam pelajaran berakhir. Kebanyakan siswa sangat tertib dalam hal berpakaian. Tertib tersebut terlihat dari penggunaan seragam yang sesuai ketentuan madrasah yaitu hari senin dan selasa menggunakan seragam OSIM, hari rabu dan kamis menggunakan seragam batik madrasah, dan hari jum'at dan sabtu menggunakan seragam pramuka. Bentuk tertib lainnya yaitu penggunaan badge yang seharusnya menempel di seragam, menggunakan dasi ketika berpakaian OSIM, dan menggunakan hasduk atau kacu pramuka saat berpakaian pramuka.

Kemampuan Pengendalian Diri

Mayoritas siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugasnya tepat waktu. Namun terdapat beberapa siswa yang tidak disiplin dengan tidak mengerjakan tugas tersebut. Sehingga siswa yang tidak mengumpulkan tugas akan diberikan hukuman dengan mengerjakan tugas tersebut di luar kelas. Jika tetap tidak jera maka akan kami berikan bimbingan konseling. Adapun peserta didik dapat mengkondisikan dirinya untuk tetap tenang di dalam kelas dan mendengarkan penjelasan dari guru yang mengajar. Kemudian siswa yang berbohong atau tidak sangat susah dibedakan. Hal tersebut hanya dapat dibedakan dengan fakta yang sebenarnya terjadi. Sehingga dalam hal ini,

ketentuan mengenai pelanggaran yang disertai dengan berbohong akan dikenakan hukuman dua kali lipat dari hukuman yang semestinya. Sedangkan peraturan sudah diketok palu oleh kepala madrasah. Jadi mau tidak mau seluruh siswa harus mentaati peraturan tersebut. Dalam prakteknya, kebanyakan siswa dapat mengendalikan dirinya untuk mentaati peraturan dan menghindari sebisa mungkin melakukan sebuah pelanggaran. Namun terkadang masih terdapat beberapa siswa yang melakukan pelanggaran. Setiap pelanggaran memiliki poin tersendiri. Maka hukuman yang diberikan kepada siswa berpatokan pada poin tersebut.

Kemampuan Berkonsentrasi

Siswa ketika diberikan tugas akan berusaha untuk mengerjakannya dengan baik. Ketika siswa ketahuan menyontek maka siswa tersebut akan diberikan hukuman. Hukuman tersebut yaitu mengerjakan tugas kembali di luar kelas. Namun jawaban hasil menyontek tersebut akan disita. Banyak siswa yang mampu berkonsentrasi ketika diberikan tugas. Para siswa terlihat

sungguh-sungguh di dalam mengerjakan tugas tersebut. Namun tetap saja beberapa siswa ada yang tidak fokus, malah ada yang kadang tidur atau mengerjakan hal lain kayak menggambar, mainan tangan dan lainnya. Sehingga untuk membuat seluruh siswa dapat fokus, ketika ada yang tidur akan disuruh untuk wudhu dan kalau ada yang mainan sendiri kami suruh untuk menjelaskan tugas di depan. Adapun seluruh siswa dapat memperhatikan penjelasan guru dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Namun beberapa ada yang tidur atau bermain sendiri. Untuk siswa tersebut maka kami berikan hukuman yaitu berdiri di kelas beberapa saat ketika proses belajar mengajar. Ketika proses pembelajaran siswa berusaha untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan optimal.

Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa di MTs Al Adzkar Batusari Mranggen Demak

Implementasi manajemen peserta didik dalam peningkatan kedisiplinan siswa dimulai dari penandatanganan surat pernyataan kesanggupan siswa dan wali untuk mentaati peraturan dan kebijakan madrasah. Lalu pembinaan berlanjut melalui masa orientasi siswa dengan berbagai macam kegiatan agar

siswa dapat disiplin dalam waktu, pakaian, dan tingkah lakunya. Setelah itu dalam keseharian di madrasah, kami bina para siswa dengan apel pagi, upacara bendera, dan pembacaan “Maulid Dziba” agar siswa mampu disiplin waktu dan berpakaian. Yang paling penting adalah pembinaan keseharian siswa didasarkan pada tata tertib yang telah ditentukan oleh madrasah, sehingga kalau siswa melanggar dapat memberikan pembinaan dengan hukuman sesuai poin yang dilanggar. Kalau dalam buku catatan siswa terdapat banyak pelanggaran baru kami berikan layanan BK agar siswa dapat face-to-face mengutarakan segala hal yang menyebabkan siswa tersebut melanggar peraturan. Kalau anggota OSIM malah lebih terbina, karena ada Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) dan pembinaan langsung dari ibu waka, sehingga anggota OSIM dapat menjadi panutan dalam hal kedisiplinan. Kalau siswa merupakan santri di pondok, maka dengan kegiatan pondok siswa akan terbiasa untuk disiplin dalam segala aspek kehidupan. Terakhir ada ekstrakurikuler yang menunjang peningkatan disiplin siswa seperti pramuka dan pencak silat. Kalau dalam pramuka kan jelas sekali pembinaannya mulai dari disiplin waktu, disiplin berpakaian, disiplin bertingkah laku, konsentrasi, dan lain sebagainya. Sedangkan dalam pencak silat yang saya lihat, siswa secara tidak langsung dapat dibina dalam tingkah laku, pakaian dan waktu. Apalagi kalau siswa tidak disiplin saat ekstrakurikuler pencak silat pasti hukumannya akan lebih berat dari hukuman yang biasa kami berikan.

Perencanaan Peserta Didik

Perencanaan peserta didik di MTs Al Adzkar Batusari Mranggen Demak diawali dengan pelaksanaan rapat awal tahun ajaran baru dan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang dipimpin langsung oleh kepala madrasah dan dihadiri oleh ketua komite, wakil kepala madrasah, staf Tata Usaha (TU), dan guru-guru. Hasil dari rapat tersebut antara lain yaitu jumlah siswa yang diterima, pembentukan panitia PPDB, penentuan visi dan misi madrasah, pengelolaan minat dan bakat peserta didik, sarana dan prasarana yang akan menunjang kegiatan peserta didik, anggaran madrasah, dan tenaga kependidikan yang tersedia. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Badrudin

(2014: 31-32) yaitu perencanaan terhadap peserta didik menyangkut perencanaan penerimaan siswa baru, kelulusan, jumlah putus sekolah, dan perpindahan. Perencanaan peserta didik berhubungan dengan kegiatan penerimaan dan proses pencatatan atau dokumentasi data pribadi peserta didik, data hasil belajar peserta didik, dan aspek-aspek terkait dengan kegiatan kurikuler dan kokurikuler. Perencanaan peserta didik mencakup kegiatan dan analisis kebutuhan peserta didik.

Rekrutmen Peserta Didik

Kegiatan rekrutmen peserta didik di MTs Al Adzkar Batusari Mranggen Demak dilaksanakan dalam beberapa langkah. Langkah awal dalam kegiatan rekrutmen peserta didik tersebut yaitu pembentukan panitia PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru). Selanjutnya yaitu pembuatan Metro Media Technologies (MMT), pamflet, twibbon dan postingan PPDB, promosi di SD atau MI di daerah sekitar, dan pengarahannya kepada guru-guru, alumni, siswa, dan beberapa pihak lainnya untuk dapat berpartisipasi secara aktif di dalam kegiatan rekrutmen peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Badrudin (2014: 32) yaitu rekrutmen peserta didik pada hakikatnya proses pencarian, menentukan peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik di lembaga sekolah yang bersangkutan.

Seleksi Peserta Didik

Kegiatan seleksi peserta didik yang dilaksanakan di MTs Al Adzkar Batusari Mranggen Demak yaitu dengan menunjukkan Surat Keterangan Lulus (SKL), persetujuan peserta didik dan wali untuk menandatangani surat pernyataan kesanggupan untuk menaati peraturan madrasah, dan penyortiran siswa dalam data EMIS (Education Management Information System). Sesuai pendapat Badrudin (2014: 36-37) yaitu seleksi peserta didik merupakan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Penerimaan Peserta Didik Baru

Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) terdapat kebijakan mengenai jumlah siswa yang akan diterima sesuai dengan kapasitas sarana dan prasarana yang tersedia. Sedangkan sistem PPDB yang digunakan oleh madrasah yaitu sistem promosi, dimana penerimaan peserta didik baru dilaksanakan tanpa menggunakan seleksi, sehingga siswa yang mendaftar diterima oleh madrasah. Adapun kriteria siswa yang diterima oleh madrasah yaitu telah menamatkan pendidikan pada jenjang SD sederajat dan prosedur penerimaan peserta didik baru yaitu pembentukan panitia PPDB, rapat PPDB, pembuatan dan pemasangan MMT PPDB, pembuatan dan penyebarluasan pamflet PPDB, pendaftaran calon peserta didik baru, dan pendaftaran ulang. Seperti halnya pendapat Badrudin (2014: 37) bahwa hal yang harus diperhatikan dalam penerimaan peserta didik baru yaitu kebijakan penerimaan peserta didik baru, sistem penerimaan peserta didik baru, kriteria penerimaan peserta didik baru, prosedur penerimaan peserta didik baru, dan problem-problem penerimaan peserta didik baru.

Orientasi Peserta Didik Baru

Kegiatan orientasi peserta didik di MTs Al Adzkar Batusari Mranggen Demak dilaksanakan dengan kegiatan Matsama yaitu kegiatan pengenalan kondisi dan situasi madrasah kepada peserta didik baru yang dilaksanakan selama 3 hari yang disesuaikan dengan hari aktif kegiatan belajar mengajar semester gasal. Kondisi dan situasi madrasah yang diperkenalkan dalam kegiatan tersebut antara lain profil madrasah baik mengenai sejarah berdiri, visi dan misi madrasah maupun struktur madrasah, lingkungan fisik dan sosial madrasah, kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang ada di madrasah, peraturan dan tata tertib yang berlaku di madrasah, dan juga character building yaitu pemaparan mengenai sikap dan tingkah laku yang seharusnya dilakukan oleh seorang siswa di dalam maupun di luar madrasah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Badrudin (2014: 39-40) yaitu orientasi peserta didik (siswa) baru merupakan kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga

pendidikan tempat peserta didik menempuh pendidikan. Situasi dan kondisi tersebut meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial sekolah. Lingkungan fisik sekolah seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tempat olahraga, gedung dan

perlengkapan sekolah serta fasilitas-fasilitas lainnya yang disediakan lembaga. Lingkungan sosial sekolah meliputi kepala sekolah, guru-guru, tenaga tata usaha, teman sebaya, kakak-kakak kelas, peraturan atau tata tertib sekolah, layanan-layanan peserta didik serta kegiatan-kegiatan dan organisasi kesiswaan yang ada pada lembaga.

Penempatan Peserta Didik

Kelas yang efektif di MTs Al Adzkar Batusari Mranggen Demak yaitu maksimal diisi hingga 30 peserta didik. Sedangkan penempatan peserta didik atau pembagian kelas di MTs Al Adzkar Batusari Mranggen Demak menggunakan indikator jenis kelamin sebagai penentunya. Perencanaan awal yang dilakukan oleh madrasah mengenai penempatan peserta didik yaitu pada setiap tingkatan memiliki 2 kelas yang dibedakan menjadi kelas banin (kelas yang berisikan peserta didik berjenis kelamin laki-laki) dan kelas banat (kelas yang berisikan peserta didik berjenis kelamin perempuan), dengan masing-masing kelas berisikan lebih dari 15 peserta didik. Namun ketika siswa dalam satu tingkatan berjumlah kurang dari 30 orang, maka keseluruhan peserta didik akan ditempatkan di dalam satu kelas. Seperti pendapat Badrudin (2014: 40) yaitu penempatan peserta didik (pembagian kelas) yaitu kegiatan pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas. Pengelompokan peserta didik pada kelas (kelompok belajar) dilakukan sebelum peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Pengelompokan tersebut dapat dilakukan berdasarkan kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis kelamin dan umur. Pengelompokan juga dapat didasarkan pada perbedaan individu peserta didik seperti minat, bakat, dan kemampuan.

Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi yang didapat oleh penulis dapat dipahami bahwa kegiatan pencatatan dan pelaporan peserta didik merupakan salah satu hal yang penting di dalam manajemen peserta didik. Pencatatan dan pelaporan yang terdapat di MTs Al Adzkar Batusari Mranggen Demak antara lain yaitu buku induk peserta didik, catatan pribadi peserta didik, daftar presensi peserta didik, daftar mutasi peserta didik, daftar nilai, buku leger, tata tertib, dan buku rapor peserta didik. Seperti pendapat Badrudin (2014: 41) yaitu pencatatan dan pelaporan peserta didik dimulai sejak peserta didik diterima di sekolah sampai peserta didik tamat atau meninggalkan sekolah. Pencatatan peserta didik bertujuan agar lembaga dapat memberikan bimbingan yang optimal terhadap peserta didik. Pelaporan peserta didik dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab lembaga dalam perkembangan peserta didik di sebuah lembaga agar pihak-pihak terkait dapat mengetahui perkembangan peserta didik di lembaga tersebut. Peralatan dan perlengkapan yang diperlukan untuk mendukung pencatatan dan pelaporan peserta didik adalah buku induk siswa, buku klapper, daftar presensi, buku catatan pribadi peserta didik, daftar mutasi peserta didik, daftar nilai, buku leger, dan buku rapor.

Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Kegiatan pembinaan dan pengembangan peserta didik di MTs Al Adzkar Batusari Mranggen Demak meliputi beberapa layanan, yaitu layanan bimbingan konseling, layanan perpustakaan, layanan laboratorium komputer, layanan kantin, layanan UKS, layanan asrama, dan layanan ekstrakurikuler. Layanan ekstrakurikuler yang tersedia antara lain OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah), pramuka, rebana, qira', dan pencak silat. Setiap layanan tersebut memiliki fungsi yang berbeda dalam upaya pembinaan peserta didik. Namun pada dasarnya, seluruh layanan tersebut disediakan oleh madrasah untuk menunjang peningkatan prestasi, kedisiplinan, dan minat bakat peserta didik. Kegiatan lain yang berkenaan dengan pembinaan dan pengembangan peserta didik antara lain ada upacara bendera, apel pagi, pembacaan "Maulid Dziba", peringatan hari-hari besar nasional, Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), dan lain sebagainya. Sebagaimana pendapat Badrudin (2014: 48) yaitu pembinaan dan pengembangan

peserta didik dilakukan sehingga anak mendapat bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang. Peserta didik melaksanakan bermacam-macam kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar. Lembaga pendidikan mengadakan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler dalam rangka membina dan mengembangkan peserta didik.

Peserta Didik

Pelaksanaan kegiatan evaluasi peserta didik di MTs Al Adzkar Batusari Mranggen Demak dilakukan dalam dua macam program yaitu program remedial dan program pengayaan. Program remedial yang dilakukan oleh madrasah antara lain yaitu ulangan, PTS (Penilaian Tengah Semester), PAS (Penilaian Akhir Semester), dan UM (Ujian Madrasah). Sedangkan program pengayaan yang dilakukan oleh madrasah yaitu pemberian tugas individu dan tugas kelompok. Hal tersebut sesuai pendapat Badrudin (2014: 61) yaitu evaluasi hasil belajar peserta didik berarti kegiatan menilai proses dan hasil belajar siswa baik yang berupa kegiatan kurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Penilaian hasil belajar berfungsi untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Mutasi Peserta Didik

Kegiatan mutasi peserta didik di MTs Al Adzkar Batusari Mranggen Demak terdiri dari dua macam yaitu mutasi ekstern dan mutasi intern. Mutasi ekstern peserta didik di MTs Al Adzkar Batusari Mranggen Demak terbagi menjadi dua macam yaitu mutasi ekstern ke dalam dan mutasi ekstern ke luar. Mutasi ekstern ke dalam memiliki beberapa tahapan sebelum peserta didik dapat belajar di madrasah. Tahapan tersebut yaitu pengajuan mutasi, persetujuan kepala madrasah, dan penempatan siswa. Syarat mutasi ekstern ke dalam yaitu menyerahkan rapor, surat keterangan pindah dari sekolah asal, kapasitas masih tersedia, dan kesediaan peserta didik dan wali-nya untuk menandatangani surat pernyataan kesanggupan menaati peraturan, tata tertib, dan kebijakan madrasah. Sedangkan tahapan mutasi ekstern ke luar yaitu pembinaan Bimbingan Konseling (BK) dan wali kelas kepada peserta didik dan wali-nya, pengajuan mutasi, dan penerbitan surat keterangan pindah dari madrasah. Syarat mutasi ekstern ke luar yaitu penyelesaian administrasi madrasah, waktu mutasi harus berada di akhir semester agar pendataan di database mudah diproses, dan tujuan sekolah yang jelas dan siap menerima peserta didik. Adapun mutasi intern atau kenaikan kelas di MTs Al Adzkar Batusari Mranggen Demak memiliki beberapa tahapan yaitu pelaksanaan Penilaian Akhir Semester (PAS) semester genap, input nilai rapor, rapat

pleno, penyerahan rapor, dan penempatan peserta didik. Sedangkan syarat mutasi intern peserta didik yaitu nilai kompetensi peserta didik dalam satu tahun pelajaran baik di ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik mencapai atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 75 dan penyelesaian administrasi madrasah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Badrudin (2014: 69) yaitu secara garis besar mutasi peserta didik diartikan sebagai proses perpindahan peserta didik dari sekolah satu ke sekolah yang lain atau perpindahan peserta didik yang berada dalam sekolah.

Kelulusan dan Alumni

Kegiatan kelulusan peserta didik di MTs Al Adzkar Batusari Mranggen Demak memiliki dua syarat yaitu penyelesaian administrasi madrasah dan hasil nilai Ujian Madrasah (UM) mencapai atau melebihi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) madrasah. Setelah syarat tersebut terpenuhi, maka peserta didik tersebut menerima Surat Keterangan Lulus (SKL) dan ijazah madrasah serta status peserta didik berubah menjadi alumni madrasah. Alumni yang telah meninggalkan madrasah akan didata oleh madrasah mengenai sekolah tempat alumni meneruskan pendidikan. Adapun komunikasi antara alumni dengan madrasah tetap terjalin melalui grup media sosial dan reuni. Grup media sosial dan reuni tersebut terbagi menjadi dua yaitu kelompok alumni besar beranggotakan seluruh alumni madrasah yang dikelola langsung oleh madrasah dan kelompok alumni perangkatan yang dikelola oleh wali kelas yang membina alumni ketika masih

berstatus peserta didik kelas IX di madrasah. Sebagaimana pendapat Badrudin (2014: 69) yaitu proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen peserta didik. Kelulusan merupakan pernyataan dari lembaga pendidikan (sekolah) bahwa peserta didik telah menyelesaikan program pendidikan yang harus diikuti. Setelah peserta didik selesai mengikuti seluruh program pendidikan di suatu lembaga pendidikan dan berakhir lulus ujian akhir, peserta didik tersebut berhak mendapatkan surat keterangan lulus atau sertifikat. Hubungan peserta didik dengan lembaga pendidikan dapat dilanjutkan melalui wadah ikatan alumni. Hubungan antara sekolah dengan para alumni dapat dipelihara lewat pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh para alumni yang biasa disebut reuni.

Ketertiban

Pengelolaan waktu datang dan pulang siswa telah diatur di MTs Al Adzkar Batusari Mranggen Demak. Pengelolaan tersebut antara lain berupa pembagian jadwal pelajaran oleh madrasah kepada seluruh siswa dan pembunyian bel madrasah oleh staf Tata Usaha (TU) setiap pergantian jam pelajaran. Pengelolaan lebih lanjut dilakukan dengan pelaksanaan program kegiatan saat jam ke-nol di MTs Al Adzkar Batusari Mranggen Demak. Program kegiatan tersebut yaitu diadakannya kegiatan upacara bendera pada hari senin, kegiatan pembacaan "Maulid Dziba" pada hari jum'at, dan pada hari lainnya dilaksanakan apel pagi. Dalam hal mendisiplinkan siswa yang terlambat datang, maka untuk siswa tersebut akan diberikan hukuman berupa membaca "Asma'ul Husna" di halaman madrasah setelah siswa yang lain memasuki kelasnya masing-masing.

Selanjutnya mengenai pengelolaan kehadiran siswa di kelas sesuai jadwal pelajaran yang ditentukan di MTs Al Adzkar Batusari dilaksanakan dengan pembagian jadwal pelajaran kepada seluruh siswa, pembunyian bel madrasah pertanda pergantian jam pelajaran oleh staf Tata Usaha (TU), dan pemberian tugas oleh kepala madrasah kepada setiap guru-guru tetap madrasah untuk dapat menegur siswa jika siswa tersebut berada di luar kelas. Namun dalam permasalahan ini, tidak terdapat penerapan hukuman terhadap siswa yang tidak disiplin. Karena jika terdapat penerapan hukuman, siswa tidak merasa jera bahkan akan mengulanginya. Hal tersebut diterapkan oleh madrasah, karena perspektif siswa yaitu lebih baik diberi hukuman daripada harus masuk ke dalam kelas untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Adapun kondisi siswa saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung di MTs Al Adzkar Batusari Mranggen Demak tetap berada di dalam kelas. Teknik dalam mendisiplinkan siswa yang dilakukan oleh madrasah yaitu mengadakan kegiatan "In House Training: Pembelajaran Aktif dan Penyusunan Soal HOTS". Dalam kegiatan tersebut, guru-guru MTs Al Adzkar mendapatkan pelatihan mengendalikan kondisi kelas dan membina siswa untuk tidak meninggalkan kelas dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang diminati oleh siswa. Teknik selanjutnya yaitu setiap pergantian jam pelajaran menugaskan beberapa guru untuk melihat keadaan di madrasah dan jika ada siswa yang ternyata berada di luar kelas akan ditegur agar masuk ke dalam kelas kembali. Terakhir perihal ketertiban berpakaian siswa di MTs Al Adzkar Batusari Mranggen Demak, madrasah telah memberikan pengarahannya mengenai ketentuan seragam siswa sejak pelaksanaan kegiatan orientasi peserta didik. Ketentuan tersebut antara lain mengenakan seragam putih dan biru serta menggunakan dasi pada hari senin dan Selasa, mengenakan seragam batik madrasah pada hari Rabu dan Kamis, dan mengenakan seragam pramukadanan menggunakan hasduk pada hari Jum'at dan Sabtu. Selanjutnya dalam penertiban seragam, madrasah melakukan pembinaan terhadap ketertiban seragam oleh siswa saat siswa awal datang ke madrasah atau saat pelaksanaan apel pagi, upacara bendera maupun saat pembacaan "Maulid Dziba" di masjid. Pembinaan terhadap ketertiban seragam siswa selanjutnya dilaksanakan saat siswa berada di madrasah. Pembinaan tersebut dilaksanakan dengan menginstruksikan seluruh guru untuk selalu menegur siswa yang tidak tertib dalam berpakaian. Walaupun dalam prakteknya tidak terdapat pemberian hukuman kepada siswa yang melanggar, namun siswa tetap mentaati teguran yang diberikan oleh guru kepada siswa tersebut. Sebagaimana pendapat Muhammad Sobri (2020: 17-18) yaitu disiplin siswa di sekolah dapat diartikan dengan ketaatan dan kepatuhan siswa melaksanakan aturan-aturan yang berlaku dalam lingkungan

sekolah secara konsisten dan bersungguh-sungguh guna kelancaran proses belajar mengajar.

Kemampuan Pengendalian Diri

Kemampuan pengendalian diri dengan indikator siswa mengumpulkan tugas tepat waktu di MTs Al Adzkar Batusari Mranggen Demak dilakukan oleh mayoritas siswa. Namun dalam realita tetap ditemui beberapa siswa yang tidak disiplin dengan tidak melaksanakan kewajibannya sebagai seorang siswa yaitu mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu. Sehingga beberapa siswa tersebut mendapatkan hukuman dengan mengerjakan tugas tersebut di luar kelas. Hukuman tersebut dalam pandangan siswa terlihat sepele bahkan tidak merasa jera. Sehingga beberapa siswa tetap saja tidak mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu. Jika pelanggaran

oleh siswa dengan tidak mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu dilakukan kembali, maka guru akan menghantarkan siswa tersebut kepada layanan Bimbingan Konseling (BK) untuk mendapatkan pembinaan. Layanan BK yang diberikan kepada siswa terbukti dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya pelanggaran kembali oleh siswa dalam hal mengumpulkan tugas tepat waktu.

Kemudian kondisi kelas di MTs Al Adzkar Batusari Mranggen Demak terlihat kondusif. Hal tersebut ditandai dengan siswa yang mampu bersikap tenang saat proses pembelajaran tengah berlangsung. Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap siswa tersebut adalah pembinaan akhlak yang dilaksanakan di asrama atau pondok. Layanan asrama atau pondok tersebut mampu membentuk budi pekerti siswa dengan tetap tenang di dalam proses pembelajaran. Siswa yang tidak tinggal di asrama tetap dapat tenang karena siswa yang lain mengingatkan siswa tersebut untuk menghargai seorang guru. Namun ketika kelas kosong atau belum terdapat guru yang masuk, kondisi kelas masih ramai. Mengetahui hal tersebut, maka madrasah menyusun jadwal piket untuk beberapa guru tetap. Salah satu tugas dari guru piket adalah mengisi kelas yang kosong agar keadaan tetap kondusif dan tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas yang lain.

Adapun indikator siswa tidak berbohong di MTs Al Adzkar Batusari Mranggen Demak menjadi salah satu bagian dari peraturan yang diterapkan oleh madrasah. Dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan siswa, pembinaan mengenai berkata jujur dan tidak berbohong selalu dilakukan. Dalam beberapa kasus pelanggaran, masih terdapat beberapa siswa yang berbohong. Sehingga hukuman bagi siswa yang berbohong untuk menutupi pelanggaran diberikan dua kali lipat dari hukuman yang biasanya dikenakan kepada siswa dalam kasus yang sama.

Dalam membina siswanya, MTs Al Adzkar Batusari Mranggen Demak membuat sebuah peraturan berbentuk tata tertib madrasah yang kemudian melakukan pembinaan kepada siswa. Dalam pembinaan tata tertib, para guru tidak lelah untuk selalu mengingatkan siswa untuk selalu mentaati peraturan yang berlaku dan menghindari melakukan pelanggaran. Kebanyakan siswa dapat mengendalikan dirinya untuk mentaati peraturan dan menghindari sebisa mungkin melakukan sebuah pelanggaran. Namun terkadang masih

terdapat beberapa siswa yang melanggar peraturan tersebut. Konsekuensi atas pelanggaran yang dilakukan oleh siswa diberikan dalam wujud sebuah hukuman. Hukuman yang diberikan kepada siswa disesuaikan berdasarkan poin pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tersebut.

Sebagaimana pendapat Darmono dalam Muhammad Sobri (2020: 17) yaitu disiplin mengandung arti pengendalian dan pengarahan diri (self control and self direction). Individu dapat mengendalikan diri tanpa pengaruh dari luar. Pengendalian diri memiliki makna menguasai perilaku diri sendiri dengan berpegang pada norma-norma dan aturan-aturan yang sudah menjadi milik sendiri. Individu yang menguasai perilakunya sendiri adalah individu yang mempunyai kesadaran mematuhi segala peraturan dan nilai yang menjadi pedomannya. Individu tetap mematuhi peraturan yang berlaku meskipun tidak ada yang mengawasi atau mengancam dengan sanksi tertentu.

Kemampuan Berkonsentrasi

Kebanyakan siswa MTs Al Adzkar Batusari Mranggen Demak mampu untuk mengerjakan tugas dengan baik. Siswa tersebut dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan usaha dan pemahamannya. Namun, beberapa siswa terkadang melakukan pelanggaran dengan menyontek jawaban dari tugas milik siswa yang lain. Melihat dari jawaban seluruh siswa dan keaktifan siswa di dalam proses belajar mengajar, guru dapat membedakan antara jawaban siswa yang menyontek dengan jawaban siswa yang memberikan contekan. Siswa yang menyontek rata-rata karena rasa malas dan takut akan jawaban tugas yang salah. Walaupun setelah seluruh jawaban siswa dikumpulkan, seluruh tugas yang diberikan akan dibahas oleh guru yang mengampu dengan penjelasan yang luas dan jelas. Dalam menindak siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan baik, maka guru pengampu mata pelajaran akan memberikan sebuah hukuman kepada siswa tersebut. Hukuman yang diberikan oleh guru pengampu atas kasus tersebut yaitu menyita jawaban siswa dan menugaskan kembali kepada siswa untuk mengerjakan tugas tersebut di luar kelas.

Kemudian kebanyakan siswa MTs Al Adzkar Batusari Mranggen Demak dapat berkonsentrasi saat diberi tugas oleh guru. Ketika terdapat beberapa siswa yang tidak fokus saat mengerjakan tugas di kelas, guru akan menyuruh siswa tersebut untuk wudhu atau mengerjakan tugas di papan tulis. Berbeda saat siswa diberikan tugas yang dikerjakan di rumah atau asrama. Jawaban dari tugas tersebut merupakan gambaran konsentrasi siswa saat mengerjakan tugas. Jika siswa fokus mengerjakan tugas, maka dapat dilihat dari jawaban yang jelas, tidak menyontek, dan nilai dari tugas yang diberikan mencapai atau melebihi nilai KKM.

Adapun kondisi kelas di MTs Al Adzkar Batusari Mranggen Demak saat kegiatan belajar mengajar terlihat kondusif. Kondisi tersebut ditandai dengan kedisiplinan siswa yang mampu untuk berkonsentrasi di dalam proses pembelajaran. Kebanyakan siswa mampu untuk memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Namun beberapa siswa terkadang tidak dapat berkonsentrasi di dalam proses belajar mengajar. Siswa yang tidak berkonsentrasi berupa siswa yang tidur dan bermain sendiri di dalam kelas. Dalam mendisiplinkan siswa tersebut, guru memberikan hukuman. Namun untuk siswa yang tidur sebelum diberi hukuman, diinstruksikan terlebih dahulu oleh siswa untuk berwudhu. Hukuman yang diberikan yaitu berdiri selama 15-30 menit di dalam kelas saat proses pembelajaran tengah berlangsung.

Selanjutnya, mayoritas siswa MTs Al Adzkar Batusari Mranggen Demak terlihat aktif di dalam kegiatan belajar mengajar. Keaktifan siswa tersebut berupa selalu berusaha menjawab pertanyaan dari guru, selalu berpartisipasi dan semangat di dalam proses belajar mengajar, dan mengerjakan tugas dengan baik. Sedangkan di dalam mengelola iklim keaktifan kelas, guru pengampu mata pelajaran melakukan beberapa teknik. Teknik tersebut antara lain yaitu mengadakan fun game yang berkaitan dengan materi pembelajaran, mengadakan bahan ajar yang kreatif dan inovatif, dan membuat proses pembelajaran yang dapat menciptakan kondisi yang nyaman dan seru bagi siswa. Sedangkan dalam mendisiplinkan siswa yang kurang aktif di dalam proses pembelajaran, guru pengampu mata pelajaran menjadikan siswa tersebut sasaran dari penunjukkan siswa yang diberi pertanyaan atau menjadi sasaran siswa atau kelompok yang kalah di dalam fun game. Adapun akhir dari pelaksanaan fun game yaitu terpilihnya pihak yang menang dan pihak yang kalah. Pihak yang menang mendapatkan sebuah hadiah yang berupa makanan ringan dari guru pengampu mata pelajaran. Sedangkan pihak yang kalah mendapatkan hukuman berupa menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah di depan kelas. Seluruh hal tersebut merupakan teknik guru pengampu mata pelajaran untuk mengelola siswa agar tetap aktif di dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Seperti pendapat Muhammad Sobri (2020: 22) yaitu kedisiplinan yang sudah terbentuk dalam pribadi anak, diharapkan dapat meringankan beban orang tua untuk mengontrol perilaku yang negatif dan di lingkungan sekolah, disiplin dapat mengarahkan dan mengendalikan aktivitas anak dalam proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar meningkat.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan, bahwa Manajemen peserta didik di MTs Al Adzkar Batusari Mranggen Demak meliputi beberapa kegiatan yaitu: perencanaan peserta didik (analisis kebutuhan peserta didik); rekrutmen peserta didik; seleksi peserta didik; penerimaan peserta didik baru; orientasi peserta didik baru; penempatan peserta didik; pencatatan dan pelaporan peserta didik; pembinaan dan pengembangan peserta didik; evaluasi peserta didik; mutasi peserta didik; dan kelulusan dan alumni. Kedisiplinan siswa di MTs Al Adzkar ditinjau dari beberapa aspek, yaitu ketertiban, kemampuan pengendalian diri, dan kemampuan berkonsentrasi. Indikator dari ketertiban siswa dapat terlihat dari beberapa hal, yaitu siswa datang dan pulang tepat waktu, siswa hadir di kelas sesuai jadwal pelajaran yang ditentukan pihak sekolah, siswa tidak meninggalkan kelas saat berlangsung proses belajar mengajar, dan siswa berpakaian sesuai ketentuan. Kemudian Indikator dari kemampuan pengendalian diri siswa yaitu mengumpulkan tugas tepat waktu, bersikap tenang dalam proses belajar mengajar, tidak berbohong, dan mentaati peraturan. Adapun Indikator kedisiplinan siswa dalam aspek kemampuan berkonsentrasi yaitu siswa mengerjakan tugas dengan baik, fokus mengerjakan tugas, memperhatikan penjelasan guru, dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Keseluruhan indikator kedisiplinan siswa dalam ketiga aspek memiliki konsekuensi tersendiri apabila terdapat siswa yang melanggarnya. Implementasi manajemen peserta didik dalam peningkatan kedisiplinan siswa di MTs Al Adzkar Batusari Mranggen Demak dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, dimulai dari penandatanganan surat pernyataan kesanggupan siswa dan wali siswa untuk mentaati seluruh tata tertib dan kebijakan yang diterapkan oleh madrasah dalam seleksi peserta didik. Tata tertib dan lingkungan sosial dikenalkan kepada peserta didik dalam kegiatan masa orientasi peserta didik baru. Kemudian madrasah melakukan pembinaan kedisiplinan siswa melalui berbagai macam kegiatan pembinaan dan pengembangan peserta didik seperti kegiatan jam ke nol seperti apel pagi, upacara bendera, dan pembacaan “Maulid Dziba”, penerapan hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib, layanan Bimbingan Konseling (BK) dan layanan asrama, Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) anggota Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM), dan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan pencak silat. Kegiatan manajemen peserta didik dalam peningkatan kedisiplinan siswa oleh madrasah secara tidak langsung dilakukan melalui evaluasi peserta didik, penempatan peserta didik, dan pencatatan dan pelaporan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- At-Thabrani (1995). *Al-Mu'jam Al-Awsat*. Kairo: Dar Al-Haramain.
- Badrudin (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Indeks.
- Eri Kusumaningrum, dkk, Desi (2019). *Manajemen Peserta Didik*. Depok: Rajawali Pers.Imron,
- Ali (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khodijah, Nyayu (2019). *Psikologi Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.
- Latifahdkk (2021). *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Mustari, Mohamad (2019). *Manajemen Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.
- Shalahudin (2021). *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Sobri, Muhammad (2020). *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. Bogor: Guepedia.
- Tu' u, Tulus (2008). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.